

**LITERASI BUDAYA DAN NILAI FILOSOFIS SONGKO RECCA**  
**STUDI PADA MASYARAKAT DESA PEBENAAN PROVINSI RIAU**



**Oleh :**

**DEDI ABDULLAH, S.IP**  
**NIM :19200010078**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**  
**Megister Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi**  
**Program Studi Interdisciplinairy IslamicStudies**  
**Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

**YOGYAKARTA**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-258/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhirdengan judul : **LITERASI BUDAYA DAN NILAI FILOSOFIS *SONGKO RECCA*:STUDI PADA MASYARAKAT DESA PEBENAAN PROVINSIRIAU**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDI ABDULLAH,S.IP  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010078  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 April 2021  
Nilai ujianTugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED



Penguji II

Dr.Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 60985c3e93e1e



Penguji III

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60af621f1f6b7



Yogyakarta, 08 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga Direktur  
Pascasarjana

Prof.Noorhaidi,S.Ag.,M.A.,M.Phil.,Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 60b4626b5d4e4

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Abdullah, S.IP

NIM : 19200010078

Jenjang : Megister

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Maret 2021 Yang  
Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN MULIJAGA  
YOGYAKARTA



Dedi Abdullah, S.IP  
NIM : 19200010078

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Abdullah, S.IP

NIM : 19200010078

Jenjang : Megister

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dedi Abdullah, S.IP  
Nim : 19200010078

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**LITERASI BUDAYA DAN NILAI FILOSOFIS SONGKO RECCA:  
STUDI PADA MASYARAKAT DESA PEBENAAN PROVINSI RIAU**

Nama : Dedi Abdullah,S.IP  
NIM 19200010078  
Jenjang : Megister(S2)  
Prodi : Interdisiplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi

*Wassalamu'alaikum wr,wb*

Yogyakarta, 18 Maret 2021  
Dosen Pembimbing



**Dr. Ramadhanita Mustika Sari**  
**NIP : 19860607 201903 2 018**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PRODI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC  
STUDIES KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

**Tesis, 2021**

**Dedi Abdullah, Literasi Budaya dan Nilai Filosofis Songko Recca: Studi Pada Masyarakat Desa  
Pebenaan Provinsi Riau**

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tentang kemampuan masyarakat dalam memahami budayadan nilai filosofis *songko recca*. Adapun pokok permasalahan penelitian ini dirumuskan menjadi dua poin, yakni: *pertama*, bagaimana literasi budaya *songko recca* pada masyarakat Bugis di Desa Pebenaan? *Kedua*, bagaimana pergeseran nilai filosofis pada *songko recca* di Desa Pebenaan?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Bugis yang ada di Desa Pebenaan Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah budaya *songko recca*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang paham mengenai sejarah, dan nilai pada *songko recca* serta pengguna *songko recca* yang berketurunan Raja, Petta dan Daeng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian dilakukan selama tiga bulan (Desember 2020 s/d Februari 2021) bertempat di Desa Pebenaan Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, kemampuan masyarakat Bugis di Desa Pebenaan dalam memahami *songko recca* berbeda-beda. Masyarakat Bugis di desa tersebut ada yang paham dan juga ada yang belum paham. *Kedua*, pergeseran nilai filosofis pada *songko recca* di Desa Pebenaan terjadi seiring dengan meningkatnya pengguna *songko recca*. Ada empat aspek nilai filosofis *songko recca* yang mengalami pergeseran, yakni: 1). Pengguna *songko recca*. Semua masyarakat boleh menggunakannya, tanpa memandang strata sosial maupun kedudukannya. Padahal dalam sejarahnya, hanya orang-orang tertentu yang boleh memakainya (keturunan Raja Arung Palaka, dan orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi). 2). Tempat penggunaan *songko recca*. Banyak masyarakat yang menggunakannya di sembarang tempat. Contohnya ada masyarakat di Desa Pebenaan yang menggunakan *songko recca* pada saat bekerja di kebun. Padahal menurut sejarahnya *songko recca* digunakan pada acara adat suku Bugis. 3). Cara menggunakan *songko recca*. Masyarakat di Desa Pebenaan banyak yang memakai *songko recca* sesuka hatinya. Padahal dalam sejarah, ada nilai filosofis yang terdapat pada cara penggunaan *songko recca*. Nilai filosofis yang dimaksud yakni: posisi miring ke kanan, bermakna si pemakai *songko recca* mempunyai jiwa pemimpin, serta memiliki kerendahan hati yang tinggi. Sedangkan bila *songko recca* dipakai dengan posisi miring ke kiri, artinya si pemakai *songko recca* mempunyai sifat jujur dan bertanggungjawab. Selanjutnya, bila *songko recca* dipakai dengan posisi condong ke depan, artinya bahwa si pemakai *songko recca* memiliki pengetahuan yang tinggi. Lalu, apabila *songko recca* dipakaidengan posisi naik ke belakang, maka bermakna bahwa si pemakai *songko recca* tidaksuka hal yang menurutnya salah. 4). Penggunaan bahan dalam pembuatan *songko recca*. Sekarang banyak *songko recca* yang terbuat dari benang metalik. Padahal dalam sejarahnya, bahan pembuatan *songko recca* dari pelepah daun lontar. Nilai filosofis digunakannya pelepah daun tersebut sebagai bahan pembuatan *songko recca*, sebab masyarakat suku Bugis mempercayai pelepah daun lontar dapat melindungi mereka dari gangguanjin.

**Kata kunci** : Literasi Budaya, Nilai Filosofis, Songko Recca



**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES  
PROGRAM CONCENTRATION OF LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE**

**Thesis, 2021**

**Dedi Abdullah, Cultural Literacy and Philosophical Values of Songko Recca: A Study on the  
Community of Pebenaan Village, Riau Province**

**Abstract**

This study analyzes the community's ability to understand the culture and philosophical values of Songko Recca. The main problem of this research is formulated into two points, namely: first, how is the cultural literacy of songko recca in the Bugis community in Pebenaan Village? Second, how is the shift in the philosophical values of songkorecca in Pebenaan Village? This research is a field research, with the type of qualitative research. The subjects in this study were the Bugis people in Pebenaan Village, Riau Province. Meanwhile, the object of this research is the culture of songko recca. As for the samples in this study are people who understand the history and value of songko recca and songko recca users who are descended from Raja, Petta and Daeng. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. The research was conducted for three months (December 2020 to February 2021) at Pebenaan Village, Riau Province.

From the results of this study, it can be concluded as follows: first, the ability of the Bugis community in Pebenaan Village to understand songko recca varies. There are Bugis people in the village who understand and some don't. Second, a shift in the philosophical values of songko recca in Pebenaan Village occurs in line with the increasing number of songko recca users. There are four aspects of Songko Recca's philosophical values that have experienced a shift, namely: 1). Songko recca users. All people are allowed to use it, regardless of social strata or position. Whereas in its history, only certain people are allowed to wear it (descendants of Raja Arung Palaka, and people who have high knowledge). 2). The place to use songko recca. Many people use it anywhere. For example, there are people in Pebenaan Village who use songko recca when working in the garden. Whereas historically the songko recca is used in Bugis traditional events. 3) How to use the songko recca. Many people in Pebenaan Village wear songko recca at will. Whereas in history, there are the philosophical values contained in the way to use songko recca. The philosophical value in question is: a tilted position to the right, meaning that the wearer of the songko recca has the spirit of a leader and high humility. Meanwhile, if the recca songko is used with the left turning position, it means that the recca songko wearer has an honest and responsible character. Furthermore, if the recca songko is used leaning forward, it means that the recca songko wearer has high knowledge. Then, if the recca songko is used with a backward position, it means that the recca songko wearer does not like what he thinks is wrong. 4). Use of materials in manufacturing songko recca. Now a lot of songko recca which is made of metallic thread. Whereas in its history, the material of manufacturing songko recca from palm leaf midrib. The philosophical value is the use of these leaf midribs as a manufacturing material for songko recca, because the Bugis people believe that palm leaf midrib can protect them from the disturbance of the jinn.

**Keywords :** Cultural Literacy, Philosophical Values, Songko Recca

## **MOTTO**

“Ilmu Tanpa Agama Adalah Kepincangan. Maka Tuntutlah Ilmu Dengan Diiringi Agama”

“Karenanya Jangan Terlena Dengan Sebuah Mimpi, Bangunlah Dan Terus Bekerja Agar Masa Depanmu Lebih Baik”.

Terimakasih.





## **PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada :

Kedua Orang Tua Saya,

H. Amiruddin dan Hj. Nuraini

Yang Selama Ini Telah Mendorong Dan Mensuport Pendidikan Saya  
Hingga Menggapai Gelar S2.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya saya dianugrahi kesempatan waktu dan kesehatan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada program magister (S2) di UIN Sunan Kalijaga sampai tuntas. Shalawat dan salam tidak lupa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri dan tauladan yang baik bagi umatnya. Alhamdulillah dalam berbagai kekurangan dan hambatan saya selama melaksanakan perkuliahan dan pembelajaran akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Tesis dengan judul “Literasi Budayadan Nilai Filosofis Songko Recca: Studi Pada Masyarakat Desa Pebenaan Provinsi Riau” dapat saya selesaikan. Dimana ini merupakan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Pada Program Interdisiplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN SunanKalijaga.

Pada kesempatan ini penulis, mengucapkan rasa terimakasih yang terdalam kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN  
Sunan Kalijaga.
3. Dr. Nina Mariani Noor, selaku Kaprodi IIS Pascasarjana UIN SunanKalijaga.
4. Dr. Ramadhanita Mustika Sari, selaku dosen pembimbingtesis.
5. Kepada para dosen pengampu konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan  
Kalijaga, Prof. Dr. Sulistyo Basuki., Ida Fajar P. M.A., P.h.D., Dr. Anis Masruri, S.Ag.  
S.IP., M.Si., Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.s., M.A., Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.,  
Dr. Tafrikhuddin, M.Pd., S.T., MT., Marwiyah Prabowo, S.Ag., S.S., M.LIS.

6. Dr. Labibah Zain, M.LiS., Selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Dosen Pada Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
  7. Seluruh Staf TU dan Kepegawaian Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang sudah banyak membantu.
  8. Kedua orang tua tercinta saya ( Bapak H. Amiruddin dan Ibu Hj. Nur'aini)
  9. Saudara Saya Abdul Aziz, Rappe Herwati, Wahida Herawati, Sitti Aminah Herwati, Rika Suryani.
  10. Seluruh karib kerabat dan teman-teman, serta rekan-rekan dan Kel. Besar di Provinsi Riau, provinsi Sulawesi Selatan, DKI Jakarta yang sangat baik yang telah mendukung dan membantu saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan dan dorongannya selama saya menjalani perkuliahan.
- Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, dan penulis terbuka atas kritik maupun saran yang membangun.

Yogyakarta, 7 Mei 2021

Yang Menyatakan



Dedi Abdullah, S.IP  
NIM : 19200010078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika penulisan.....	17
<b>BAB II : LITERASI BUDAYA DAN SONGKO RECCA</b>	
A. Konsep Literasi Budaya .....	19
B. Literasi Budaya Songko Recca .....	26
<b>BAB III : NILAI BUDAYA PADA SONGKO RECCA</b>	
A. Sejarah Songko Recca.....	31
B. Nilai Budaya yang Ada Pada Songko Recca .....	38
<b>BAB IV ANALISIS PERGESERAN NILAI FILOSOFIS PADASONGKO RECCA DI DESA PEBENAAN</b>	
A. Nilai Filosofis Pada Songko Recca .....	40
B. Proses Transformasi Budaya Songko Recca Di Desa Pebenaan	43
C. Pergeseran Nilai Filosofis Pada Songko Recca: Dulu dan Sekarang.....	49
<b>BAB V</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	67

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 :KerangkaTeoritis ..... 10

Bagan 4.1 : Silsilah dari KeturunanArungPalakka, ..... 60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : <i>Songko Recca</i> Motif Bombang .....	35
Gambar 3.2 : <i>Songko Recca</i> Motif Balo.....	35
Gambar 3.3 : <i>Songko Recca</i> Motif Wala Suji .....	36
Gambar 3.4 : <i>Songko Recca</i> Motif Gunung-Gunung .....	36
Gambar 3.5 : <i>Songko Recca</i> Motif Catur .....	37
Gambar 3.6 : <i>Songko Recca</i> Motif Lafaz Allah.....	37
Gambar 4.1 : Benang Border Metalik untuk Pembuatan <i>Songko Recca</i> .....	56
Gambar 4.2 : Penggunaan <i>Songko Recca</i> yang Benar Sesuai Adat Suku Bugis.....	64
Gambar 4.3 : <i>Songko Recca</i> Asli dengan Sulam Emas .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang literasi budaya *songko recca* pada masyarakat di Desa Pebenaan. Di Desa tersebut tingkat penggunaan *songko recca* semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat gemar menggunakannya. Tetapi, penulis melihat terjadi pergeseran nilai budaya dikalangan masyarakat Desa Pebenaan.

Seiring perkembangan zaman pergeseran budaya *songko recca* mulai terlihat di kalangan masyarakat di Desa Pebenaan. Penulis melihat banyak masyarakat di desa itu yang menggunakan *songko recca*, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana sejarah dan nilai filosofis pada *songko recca*. Hal itu yang menyebabkan mereka menganggap *songko recca* hanya sebagai kopiahbiasa.<sup>1</sup>

Desa Pebenaan merupakan salah satu tempat berkembangnya budaya *songko recca*. Dimana banyak masyarakat yang menggunakannya, baik itu individu maupun kelompok. Perkembangan ini mengakibatkan tingkat pengguna *songko recca* juga semakin meningkat, baik itu dikalangan muda maupun anak-anak. Dengan terjadinya peningkatan tersebut, maka minat masyarakat terhadap penggunaan *songko recca* kemudian berubah menjadi suatu kebiasaan. Masyarakat di Desa Pebenaan sering menggunakannya.

---

<sup>1</sup> Hasil observasi, Tanggal 2 Desember 2020.

Mereka memakai songko ini pada saat menghadiri acara pernikahan, maupun acara-acara lainnya.<sup>2</sup>

Adanya peningkatan dan minat masyarakat terhadap penggunaan *songko recca* mengakibatkan perubahan budaya di masyarakat Desa Pebenaan. Mereka hanya menganggapnya sebagai kopiah biasa, sehingga nilai budaya *songko recca* mulai hilang. Karena masyarakat tidak mengetahui secara mendalam konteks sejarah, maupun nilai filosofisnya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada masyarakat Desa Pebenaan menunjukkan bahwa pengguna *songko recca* semakin hari semakin meningkat, serta mengakibatkan tingginya permintaan terhadap barang tersebut. Sehingga *songko recca* dijual secara bebas. Kemudian setiap orang bisa membeli dan memakainya.<sup>3</sup> Padahal *songko recca* memiliki nilai budaya. Selain itu, *songko recca* hanya digunakan pada saat acara-acara besar. Selain itu, hanya orang-orang tertentu yang boleh memakainya, yakni: keturunan raja, orang yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi. Kemudian dulu *songko recca* di sulam dengan benang emas, sehingga ketika digunakan terlihat kilauan emas di setiap pinggiran *songko* tersebut. Pembuatan *songko recca* juga dibatasi, karena hanya orang-orang tertentu saja yang boleh menggunakannya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa adanya pergeseran nilai budaya pada *songko recca*. Dahulu *songko recca* sangat sakral, karena hanya orang-orang tertentu yang menggunakannya seperti raja, Daeng dan Petta. Tetapi sekarang, masyarakat bebas menggunakannya di sembarang tempat. Penyebabnya ialah masyarakat tidak memahami bahwa budaya *songko recca* memiliki sejarah, dan nilai filosofis di dalamnya. Sehingga budaya tersebut hanya dianggap sebagai kopiah biasa.

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Hasil observasi, tanggal 5 Desember 2020.

Dengan demikian dampak dari ketidaktahuan tersebut banyak masyarakat yang menggunakan tidak sesuai pada tempatnya.

Menurut Soekanto dalam tulisannya yang berjudul *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* menjelaskan bahwa perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya terjadi secara tiba-tiba, tetapi ada faktor penyebabnya. Faktor penyebab perubahan sosial terbagi dua, yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab perubahan sosial, yaitu: bertambah dan berkurangnya penduduk, serta adanya penemuan-penemuan baru. Sedangkan faktor eksternal penyebab perubahan sosial, antara lain terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. Kondisi ini membuat masyarakat mengungsi ke daerah lain, dan meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat mendiami tempat tinggal baru, maka mereka perlu beradaptasi dengan keadaan alam dan lingkungan tersebut. Hal ini berpengaruh pada perubahan sosial, serta perubahan budaya di masyarakat tersebut.<sup>4</sup>

Penjelasan Soekanto tersebut memberikan arti bahwa pergeseran budaya merupakan hal yang biasa, karena mengikuti perkembangan zaman. Akan tetapi, pergeseran budaya tersebut tidak menghilangkan sejarah dan nilai filosofis yang terkandung didalamnya. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan agar kebudayaan ini selalu eksis dimata masyarakat, tanpa menghilangkan sejarah dan nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Hal penting yang dimaksud adalah: *pertama*, menghargai kebudayaan tersebut. *Kedua*, menggunakan *songko recca* pada tempatnya. *Ketiga*, mengerti cara menggunakannya sesuai adat dalam suku Bugis.

Dari penjelasan tersebut, kemudian penulis menentukan subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Bugis di Desa Pebinaan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah budaya *songko recca*.

---

<sup>4</sup> Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 35

Dengan demikian yang menjadi titik fokus penelitian ini, yakni: literasi budaya, sejarah *songko recca* dan pergeseran nilai budaya *songko recca* pada masyarakat Bugis di Desa Pebenaan. Yang nantinya secara mendalam mengkaji mengenai sejarah dari *songko recca* tersebut, aturan-aturan penggunaannya dan nilai filosofis yang terkandung dalam *songko recca*. Selain itu, dikaji juga proses terjadinya perubahan pola pikir masyarakat Desa Pebenaan mengenai penggunaan *songkorecca*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul “Literasi Budaya dan Nilai Filosofis Songko Recca: Studi Pada Masyarakat Desa Pebenaan Provinsi Riau”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan ini dirumuskan menjadi dua poin, yakni:

1. Bagaimana literasi budaya *songko recca* pada masyarakat Bugis di Desa Pebenaan?
2. Bagaimana pergeseran nilai filosofis pada *songkorecca* di Desa Pebenaan?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman tentang literasi budaya *songko recca* pada masyarakat Bugis di Desa Pebenaan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pergeseran nilai filosofis pada *songko recca* di Desa Pebenaan.

Sedangkan manfaat penelitian ini, yaitu: *pertama*, diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi prodi IIS (*Interdisciplinary Islamic Studies*), dan mampu

memberikan manfaat kedepannya bagi prodi tersebut. Setidaknya dalam beberapa hal diantaranya:

1. Manfaat yang bersifat akademis yang mana kita memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan baru dalam bidang IIS, khususnya pada koridor literasi budaya *songko recca*. Dimana penelitian ini menggunakan konsep literasi yang di kombinasikan ke dalam budaya *songko recca*. Sehingga ada hubungan dalam keilmuan baru, khususnya duniaperpustakaan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan teoritis bagi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Dan juga bagi jurusan Ilmu Perpustakaan Pascasarjana, Lembaga kampus UIN Sunan Kalijaga, serta masyarakat Bugis di Desa Pebenaan. Sehingga penting kiranya untuk memberi sumbangsih teoritis berdasarkan fakta ilmiah, baik secara rasional dan empiris terhadap kemanfaatan dan kegunaan dari temuantersebut.
3. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Bugis, serta sebagai pengetahuan dan pengembangan keilmuan ilmu perpustakaan dan informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Untuk mempersiapkan segala persiapan menghadapi revolusi perubahan dalam bentuk terebosan baru dalam dunia Pendidikan, khususnya jurusan ilmu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai literasi budaya, sejarah *songko recca* dan nilai filosofis yang terkandung didalamnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka memiliki beberapa tujuan utama diantaranya memberikan informasi kepada pembaca terhadap hasil-hasil penelitiansebelumnya,

yang mana penelitian tersebut berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Selain itu, kajian pustaka juga berguna untuk mengetahui perbedaan mendasar dalam beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa literatur yang ada. Guna menghindari terjadinya plagiasi, dan juga untuk kemajuan dan kesempurnaan tesis ini.

Sebagaimana juga diungkapkan John W. Creswell bahwa di dalam kajian pustaka memiliki 4 poin pembahasan, yakni: *pertama*, menghubungkan apa yang telah dikatakan oleh peneliti sebelumnya. *Kedua*, peneliti mengkritisi penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, tentang pembahasan dari sebuah penelitian masing-masing. Kemudian, membangun alur atau jembatan di antara topik-topik terkait. *Ketiga*, mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dalam bidangnya. Sehingga nantinya terlihat posisi penelitian ini di antara peneliti-peneliti sebelumnya.<sup>5</sup>

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, namun berbeda objek kajian diantaranya adalah: penelitian Faizin, yang menjelaskan tentang literasi budaya dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2009, salah satu perwujudan dan upaya serta proses pembelajaran BIPA bahasa Indonesia untuk bahasa penutur asing. Ia juga menjelaskan bentuk dari literasi budayalokalitas, yakni berupa kegiatan membaca dan menulis dengan menekankan terhadap muatan lokal oleh pembelajaran BIPA.<sup>6</sup> Adapun pendekatan yang ia gunakan ialah: pendekatan deskriptif dengan menganalisis budaya-budaya lokal di Indonesia. Menurutnya, hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran BIPA. Sehingga perlu adanya literasi budaya. Literasi ini berguna untuk mendeskripsikan

---

<sup>5</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, terj Achmad Fawaid dkk (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 36-37

<sup>6</sup>Faizin, *Literasi Budaya Lokal Untuk Meminimalisir Gegar Budaya Pembelajar: Prosiding senarba* Universitas Negeri Malang Edisi. 3 ( Tahun 2018 ), 117



antara pengetahuan budaya dan bahasa budaya terhadap penjelasan BIPA.

Penelitian tentang literasi yang lainnya dilakukan oleh Purnomo. Ia mengkaji perpustakaan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Hal itu berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan penelitiannya Faisin, yakni pendekatan deskriptif. Mereka menuliskan gambaran dari jawaban atas permasalahannya melalui data atau informasi yang diberikan. Data tersebut di dapat dari perpustakaan yang menjadi tempat penelitiannya. Hasil dari penelitian Purnomo menyatakan bahwa sebuah gerakan literasi informasi sebagai upaya penyebarluasan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.<sup>7</sup>

Penelitian tentang *songko recca*, diantaranya dilakukan oleh Arindi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya makna interaksi simbolik penggunaan *songko recca*, bentuk dan nilai dakwah yang muncul dalam pemakaian *songko recca*, kepribadian, identitas, kepemimpinan, nilai religius. Metode dalam penelitian yang ia gunakan adalah pendekatan fenomenologi pada masyarakat Bugis Bone. Subjek dalam penelitian Arindi adalah pemerintah, tokoh adat, pemakai *songko recca*, masyarakat Bone, sejarawan, budayawan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles dan Hubberman* dengan reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>8</sup> Penelitian lain yang mengkaji tentang *songko recca*, yakni Asgan. Pada latar belakang masalah, ia menjelaskan

---

<sup>7</sup> Purnomo, *Peran Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat. Studi Analisis Pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka : BPAD DIY*, (tahun 2018), 17

<sup>8</sup> Arindi, *Makna Simbolik Pengguna Songkok Recca studi Fenomenologi Pada Masyarakat Bugis Bone* (Tesis :Yogyakarta 2019), 24

potensi pengrajin *songko recca*, pengembangan *songko recca*, produk dan bahan *songko recca*.<sup>9</sup>

Penelitian Arindi dan Asgan berbeda dengan penelitian yang dikaji. Peneliti sebelumnya ini lebih fokus pada mengkaji tentang potensi dalam masyarakat Bone mengenai pengrajin *Songko Recca*. Selain itu, penelitian ini lebih menjelaskan perkembangan *songko recca* dikalangan masyarakat, serta potensi mengenai pengrajin *songko recca* yang ada pada masyarakat Sulawesi Selatan. Asgan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian survei. Sedangkan tujuan penelitiannya untuk mengetahui potensi apa yang ada, dan juga permasalahan pengrajin *songko recca*. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>10</sup>

Yusriadi mengkaji juga tentang *songko recca*. Ia memaparkan tentang persepsi masyarakat dengan melihat tingkatan menurut strata sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian kualitatif, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Ia menentukan 10 orang sebagai informan.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani memfokuskan pada beberapa poin diantaranya: komunikasi simbolik, *songko recca*, dan juga simbol kekuasaan dan kesabaran. Penelitian ini lebih memfokuskan pada makna penggunaan *songko recca* itu sendiri. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan dalam bentuk kata-kata dan gambar terhadap objek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang, yaitu seorang budayawan, tokoh adat, tokoh masyarakat, seorang pengrajin *songko recca*, pemakai *songko recca*. Teknik pengumpulan data

---

<sup>9</sup> Yudil Asgan, *Songkok Recca potensi dan permasalahannya*. Prodi Pendidikan seni rupa FSD UNM ( tahun 2019 )

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Yusriadi dkk, *Penelitian dengan judul persepsi masyarakat dalam penggunaan topi atau songkoreccaberdasarkan sertifikasi sosial*(Universitas Negeri Jakarta Tahun 2019),23

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>12</sup>

Penelitian tentang literasi budaya dan juga tentang *songko recca* yang telah dipaparkan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaannya peneliti memfokuskan pada literasi budaya pada songko recca, dan menganalisis pergeseran nilai filosofisnya.

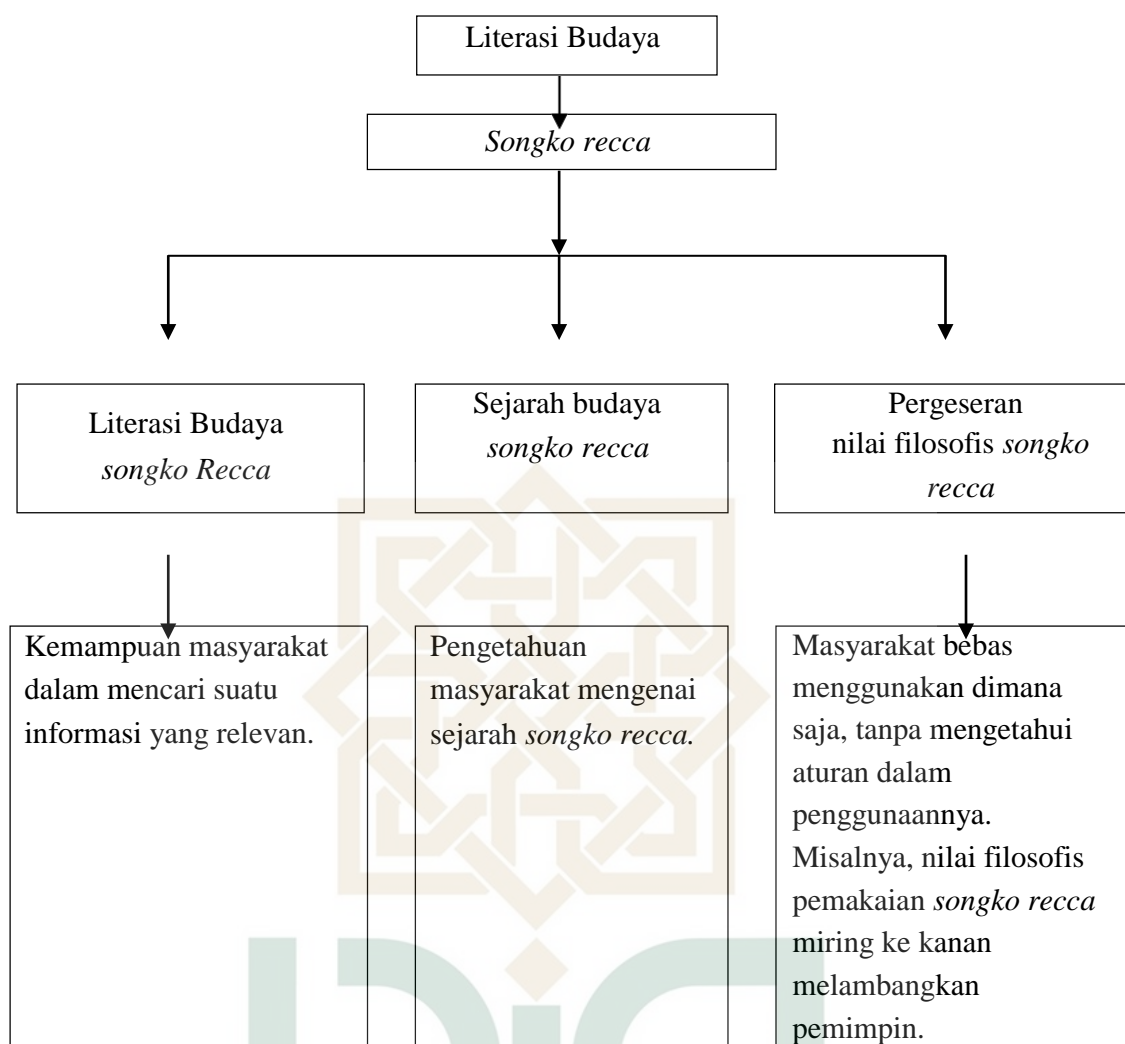
#### **E. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan suatu model konseptual bagaimana menyusun teori atau pengertian logis. Guna menghubungkan beberapa faktor penting yang dapat diidentifikasi berkenaan dengan masalah dalam penelitian. Dan juga untuk mempermudah dalam memahami suatu permasalahan seperti dalam penelitian ini.



---

<sup>12</sup>Asriani Alimuddin, *Komunikasi Simbolik Songkok Recca' Di Kabupaten Bone* Trj. Universitas *Pejuang Republik Indonesia* (UPRI) Makassar : (, Jurnal *Al Qisthi*- Desember 2018 Volume VIII Nomor 02 Edisi 2), 1



Bagan di atas merupakan kerangka teoritis yang berisi variabel-variabel dalam penelitian. Pada bagan tersebut terlihat adanya keterkaitan antar variabel, yang merupakan bagian integral dari suatu keadaan, atau situasi dinamis yang diteliti. Seperti dalam penelitian ini, yang mana ingin mengkaji tentang literasi budaya *songko recca*, dengan membuat kerangka teoritis yang berisi konsep, teori atau variabel-variabel sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga masalah tersebut dapat dipetakan.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya.<sup>13</sup> Dimana peneliti mengungkap permasalahan dari situasi atau kondisi, yang berkaitan dengan suatu fenomena yang ada di lapangan atau masyarakat. Penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki tujuan untuk pengumpulan informan tentang perkembangan yang lebih luas dan lebih mendalam, tentang permasalahan yang menjadi pusat kajian dalam penelitian, berupa pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang sifat datanya deskriptif atau narasi, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penelitian ini hasil data berupa kata-kata tertulis yang mana data tersebut diambil dari sumber-sumber data yang telah peneliti pilih di lapangan.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Bugis yang ada di Desa Pebenaan Provinsi Riau.<sup>15</sup> Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah budaya *songko recca*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang paham mengenai sejarah, dan nilai pada *songko recca* serta pengguna *songko recca* yang berketurunan Raja, Petta dan Daeng.

---

<sup>13</sup>Beoedi Abdullah, Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamala* ( Bandung : Pustaka 2018 ), 49.

<sup>14</sup> Samargono, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 36

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 862

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan beberapa metode pengumpulan data, yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai literasi budaya *songko recca*, perspektif komunikasi nonverbal dalam adat Bugis. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data jenis ini digunakan untuk mengamati pengguna *songko recca* di Desa Pebenaan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data tentang literasi budaya pada masyarakat Desa Pebenaan, serta seperti apa pergeseran nilai-nilai filosofis yang terkandung didalamnya. Hal ini berdasarkan definisi Arikunto. Ia menjelaskan bahwa observasi/ pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>16</sup> Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan secara langsung, dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>17</sup> Peneliti melakukan observasi pada masyarakat Desa Pebenaan selama 1 bulan, yakni bulan Desember 2020.

b. Wawancara/Interview

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara/ interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari si terwawancara (informan). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.<sup>18</sup> Masih menurut Arikunto, secara spesifik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur, dan interview tidak

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 156.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 186

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 155.



terstruktur. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>19</sup>

Peneliti menentukan 10 orang informan yang diwawancari, yakni: 1). **Daeng Muhammad Amir**. Alasan memilihnya sebagai informan, yakni karena ia keturunan Arung yang merantau ke Sumatera. Ia juga seorang yang disegani dan dihormati di Desa Pebenaan. Selain itu, Daeng Muhammad Amir seorang tokoh petuah di desa tersebut. 2). **Petta Tandra**. Alasan memilihnya sebagai informan, yakni karena ia adalah keturunan raja dari Sulawesi. Ia juga menjabat menjadi perangkat Desa Pebenaan, yakni sebagai Ketua RT di jalan Melati. Saat ini, ia juga sebagai tokoh adat. 3). **Kaharudding**. Ia merupakan masyarakat Suku Bugis di Desa Pebenaan. Ia sekarang menjabat sebagai Ketua RT di Dusun Pinang. Dan juga, Kaharudding pengguna *songko recca*. Sehingga setiap hari memakainya.

4). **Anjang**. Ia adalah masyarakat Desa Pebenaan yang gemar menggunakan *songko recca* setiap hari. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk menjadikannya sebagai informan. 5). **Sukirman**. Ia merupakan warga Desa Pebenaan. Sukirman adalah seorang pengusaha kelapa dan sawit yang cukup terkenal namanya. Ia gemar menggunakan *songko recca* karena hobi. Sehingga setiap hari menggunakannya.

6). **Amir**. Dia merupakan warga Dusun Pinang Desa Pebenaan. Pekerjaannya sebagai seorang petani kelapa dan sawit. Ia sangat suka menggunakan *songko recca*, baik dalam cara-acara pernikahan maupun acara-acara lainnya. Ia juga sering menggunakannya saat bekerja di kebun. Sehingga peneliti tertarik menjadikannya sebagai informan. 7). **Andik Makmur**. Beliau adalah warga Desa Pebenaan yang mana juga suka dan gemar menggunakan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 186

*songko recca*. Ia seorang pengusaha di Desa Pebenaan. Ia gemar memakai *songko recca* hingga saat ini. Kegemarannya menggunakan songko tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan informan dalam penelitian ini.

8). Harianto. Ia seorang pekebun dan pekerja kelapa. Ia juga keturunan dari Suku Bugis yang pada saat ini menjabat sebagai ketua pemuda Dusun Pinang. Ia gemar menggunakan *songko recca*. Sehingga peneliti tertarik menjadikannya informan dalam penelitian ini. 9). **Daeng Khairuddin**. Nama lengkapnya Daeng Khairuddin Bin Daeng Tarappe Bin H. Daeng Raddo Langgeng Bin Daeng Maneng. Ia menjabat sebagai ketua RT. 10). **Daeng Bustamin**. Ia merupakan ketua pemuda di Desa Pebenaan. Wawancara dilakukan selama 21 hari (tanggal 10 Januari s/d 31 Januari 2021).

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai literasi budaya *songko recca* pada masyarakat Desa Pebenaan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai filosofis yang terkandung di dalam *songko recca*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dimaknai sebagai sumber berbentuk foto sebagai penguat dalam sebuah penelitian. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dengan adanya foto-foto dalam penelitian. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian tersebut memang benar-benar dilakukan. Secara bahasa kata dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan

sebagainya.<sup>20</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.<sup>21</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar *songko recca* asli dengan sulam emas, gambar motif *songko recca*, gambar benang bordir metalik, serta gambar penggunaan *songko recca* yang benar sesuai adat Suku Bugis.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dari setiap aktifitas dalam melakukan analisis data kualitatif. Hal tersebut dilakukan dengan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus, hingga tuntas. Adapun tahapan yang peneliti lakukan adalah sebagaiberikut:

#### a. Tahap Pengumpulan Data

Teknik ini dimulai dari peneliti melakukan observasi awal di Desa Pebenaan. Peneliti melihat bahwa di desa tersebut berkembangnya budaya *songko recca*. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara ke 10 informan untuk mendapatkan data tentang literasi budaya *songko recca* pada masyarakat Desa Pebenaan, dan pandangan informan mengenai nilai filosofis yang terkandung di dalam *songkorecca*.

#### b. Tahap Reduksi Data

Adalah kegiatan berlangsung dan memilih hal-hal yang menjadi pokok informasi/ data yang menjadi fokus dalam penelitian (literasi budaya *songko recca* pada masyarakat Desa Pebenaan dan nilai filosofis yang terkandung di

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 158.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Bumi Askara 2017), 329

dalam *songko recca*) dengan mencari tema, dan polanya. Agar nantinya dapat diterima dengan semudah mungkin.

c. Validitas (Keabsahan Data)

Keabsahan berkaitan dengan sebuah kepastian bahwa yang diukur merupakan variabel yang sesuai, dan juga dilakukan dengan pengumpulan data yang tepat. Tahap display data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya.

d. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Kegiatan akhir dari penelitian ini dengan menyimpulkan proses kumpulan data atau intisari dari hasil penelitian ini, yakni tentang literasi budayasongko *recca* pada masyarakat Desa Pebenaan dan nilai filosofis yang terkandung di dalam *songkorecca*.

#### 4. Tempat/ Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat Jl. Pinang Laut No.10 di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten IndraGiri Hilir Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena masyarakat di Desa Pebenaan mayoritas memiliki *songko recca*. Namun mereka hanya senang menggunakannya, tetapi tidak tahusejarah dan nilai filosofis yang terkandung didalamnya. Selain itu, tempat tersebut mudah diakses, dengan pertimbangan peneliti berdomisili di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sehingga dalam perolehan data serta waktu, tenaga dan juga biaya dapat dilakukan seefektif mungkin. Jadi peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut sangat strategis, dan tepat untuk melakukan suatu penelitian yang menyangkut tentang literasi budaya *Songko Recca*. Penelitian ini dilakukan selama 3bulan.

## G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar dapat dilihat sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tesis ini terdiri dari 5 bab yang mana secara eksplisit, maupun secara komperhensif menjelaskan secara rinci seluruh isi, dan teknik penulisan di setiap babnya. Hal ini dilakukan agar memudahkan pembaca dalam memahami alur dan isi dari penelitian ini. Adapun penjelasan pada tiap-tiap babnya adalah sebagaiberikut:

- BABI**                      Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajianpustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BABII**                    Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dari penelitian, yakni kajian teori atau pembahasan teori penelitian, tentang literasi budaya *songko recca* di Desa Pebenaan Provinsi Riau. Bab ini juga menjelaskan gambaran umum tempat penelitian yang mengupas secara komperhensif mengenai gambaran umum tempat penelitian yang berkaitan dengan sejarah Desa Pebenaan, literasi budaya, *songko recca*, pergeseran nilai filosofis pada *songko recca*tersebut.
- BABIII**                   Literasi budaya dan *songko recca*, yang berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitianini.
- BABIV**                   Analisis data hasil penelitian yang berisi tentang literasibudaya *songko recca*, sejarah *songko recca*, dan pergeseran nilaifilosofis

pada *songko recca* di Desa Pebenaan Provinsi Riau.

## **BABV**

Penutup, bab terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan dua hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Literasi Budaya *Songko Recca* Pada Masyarakat Bugis di Desa Pebenaan

Kemampuan masyarakat Bugis di Desa Pebenaan dalam memahami *songko recca* berbeda-beda. Masyarakat Bugis di desa tersebut ada yang paham dan juga ada yang belum paham. Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai literasi budaya *songko recca*, baik itu dilihat dari perspektif sejarah dan nilai filosofis yang terkandung dalam *songko recca* tersebut. Hal ini sesuai dengan definisi literasi budaya, yang dimaknai sebagai pengetahuan seseorang tentang sejarah, nilai dan kontribusi terhadap suatu budaya.

#### 2. Pergeseran nilai filosofis pada *songko recca* di Desa Pebenaan

Pergeseran nilai filosofis pada *songko recca* di Desa Pebenaan terjadi seiring dengan meningkatnya pengguna *songko recca*. Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka disimpulkan bahwa pergeseran nilai filosofis pada *songko recca*, yakni: *pertama*, semua masyarakat boleh menggunakannya, tanpa memandang strata sosial maupun kedudukannya. Padahal dalam sejarahnya, *songko* kehormatan bagi masyarakat Suku Bugis hanya orang-orang tertentu yang boleh memakainya, yakni: keturunan Raja Arung Palaka, dan orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

*Kedua*, masyarakat menganggap *songko recca* hanya sebagai kopiah biasa. Sehingga banyak masyarakat yang menggunakannya disembarang tempat. Hal ini merupakan suatu pergeseran yang sangat terlihat saat ini. Contohnya, ada masyarakat di Desa Pabenaan yang menggunakan *songko recca* pada saat bekerja di kebun. Padahal menurut sejarahnya *songko recca* digunakan pada acara adat suku Bugis.

*Ketiga*, cara menggunakan *songko recca*. Pergeseran nilai filosofis terlihat pada saat masyarakat di Desa Pabenaan memakai *songko recca* sesuka hatinya. Padahal dalam sejarahnya, ada nilai filosofis yang terdapat pada cara penggunaan *songko recca*, diantaranya: bila *songko recca* dipakai dengan posisi miring ke kanan, maka mempunyai makna bahwa si pemakai *songko recca* memiliki jiwa pemimpin, serta kerendahan hati yang tinggi. Sedangkan bila *songko recca* dipakai dengan posisi miring ke kiri, artinya si pemakai *songko recca* mempunyai sifat jujur dan bertanggungjawab. Selanjutnya, bila *songko recca* dipakai dengan posisi condong ke depan, artinya bahwa si pemakai *songko recca* memiliki pengetahuan yang tinggi. Lalu, apabila *songko recca* dipakai dengan posisi naik ke belakang, maka bermakna bahwa si pemakai *songko recca* tidak suka hal yang menurutnya salah.

*Keempat*, penggunaan bahan dalam pembuatan *songko recca*. Sekarang banyak *songko recca* yang terbuat dari benang metalik. Padahal dalam sejarahnya, bahan pembuatan *songko recca* dari pelepah daun lontar. Nilai filosofis digunakannya pelepah daun lontar sebagai bahan pembuatan *songko recca* karena masyarakat suku Bugis mempercayai pelepah daun lontar dapat melindungi mereka dari gangguan jin.

## B. Saran

Peran literasi dikalangan masyarakat sangat penting. Karena dapat dijadikan sebagai pengetahuan agar masyarakat paham mengenai budaya *songko recca* ini. menurut peneliti, tokoh adat Desa Pebenaan memiliki peran yang strategis dalam upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat, khususnya di Desa Pebenaan. Hal ini penting, agar kebudayaan *songko recca* tetap eksis dan dihargai dimata masyarakat. Salah satu caranya, yakni dengan memperkenalkan budaya ini melalui berbagai kegiatan seperti acara-acara pernikahan.

Selain itu sebagai saran dan masukan dari penulis atas penelitian ini, saya memberikan masukan, yaitu: *pertama*, tokoh adat dan masyarakat harus lebih peduli dengan budaya *songko recca*, agar kebudayaan ini tetap eksis dan terjaga. *Kedua*, dengan adanya kepedulian dari tokoh adat setempat, maka kebudayaan ini akan menjadi lebih dihargai dan tetap eksis seiring perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Beoedi dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamala* (Bandung: Pustaka 2018).
- Alimuddin, Asriani, "Komunikasi Simbolik Songkok Recca' Di Kabupaten Bone", *Jurnal Al Qisthi*, Desember, Vol. 8, No. 02, 2018.
- Aprianta, Gita, Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *The Messenger*, Vol. 5, No.1, 2013.
- Aprinta, *Konsep Definisi Literasi Budaya Dalam Pembelajaran BI, Rumah Literasi*, (Jakarta : 2013).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Arindi, *Makna Simbolik Pengguna Songkok Reccastudi Fenomenologi Pada Masyarakat Bugis Bone* (Tesis: Yogyakarta 2019).
- Asgan, Yudil, *Songkok Recca potensi dan permasalahannya*, Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM, 2019.
- Bahtiar, *Hubungan Politik Antara Kerajaan Gowa Dengan Bone, Soppeng Dan Wajo (Tellumpoco)*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (Sulawesi Selatan Volume 10, Desember, 2019).
- Creswell, Jhon W, *Research Design: "Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran"*, terj Achmad Fawaid dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Cultural Literacy In Teacher Education. Australia (Journal Of Teacher Education*, Vol. 40, No. 11, 2015).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dimianti, Vismala.S, dkk., *Cultural Literacy Based Critical Reading Teaching Material With Active Reader Strategi For Junior High School. (Internasional Journal Of Evaluation And Research An Education (Ijere)*, Vol. 6, No.4, 2017).
- Faizin, *Literasi Budaya Lokal Untuk Meminimalisir Gegar Budaya Pembelajar: Prosiding Senar Basa Universitas Negeri Malang Edisi. 3*, 2018.
- Garcia, Ochoa, Gabriel dkk., "Embedding Cultural Literacy In Higher Education; A New Approach", *Intercultural Education*, Vol, 27, No. 6, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- <https://telukbone.or.id/sejarah-songko-recca/>. htm Internet diakses pada hari minggu (11-Oktober 2020).
- Indirwan, *Proses Pembuatan Songko Recca Di Desa Componge Kecamatan Awampoge Kabupaten Bone Universitas Negeri Makassar* (November 2017).

KBBI Daring, *Literasi*, [www.kbbi.kemendibud.go.id/entri](http://www.kbbi.kemendibud.go.id/entri) Akses 9 januari 2021

Latoa, Matulada, *Dan Rumpa' Na Bone* (Yogyakarta : Metabok, 2014).

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2017).

Purnomo, *Peran Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat. Studi Analisis Pada Balai Layanan Perpustakaan*, (Grhatama Pustaka: BPAD DIY, 2018).

Ranjabar, Jascobus, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar* (Bogor: Galiha Indonesia, 2013).

Samargono, *"Metodelogi Penelitian Pendidikan"*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Soekanto, *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).

Tasmuju, *"Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar"*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011).

Utami, Lusya Savitri Setyo, "Teori-teori Adaptasi antar Budaya", ( *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7., No. 2, Desember 2015).

Yusriadi dkk, *Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Topi Atau Songko Recca Berdasarkan Sertifikasi Sosial*, (Universitas Negeri Jakarta, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA